

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi setiap manusia sebab pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, dan cara mendidik.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada yang namanya kemajuan.² Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.³ Guru adalah salah satu komponen manusiawi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (online), 2016.

² Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1 (2021), 1617.

³ Egi Verbina Ginting, dkk, "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 4, (April, 2022), 408.

dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.⁴

Rumusan tentang pendidikan, lebih jauh tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya arah pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk *survive* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.”⁵

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pengajaran. Segala sesuatu yang telah dirancang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi timbal balik dengan bahan pengajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi tersebut siswa diharapkan lebih aktif, dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah adalah metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Metode mengajar atau

⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 4.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (PDF).

⁶ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019), 13.

metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dapat mendorong tinggi rendahnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.⁷

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁸ Banyak metode pembelajaran yang dapat dipegunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siwa. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai

⁷ Premita Sari Octa Elviana dan Mukhamad Murdiono, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn", *Jurnal Pendidikan Civics*, Vol. 14, No. 1 (Mei, 2017), 33.

⁸ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 48.

tujuan pembelajaran.⁹ Metode yang digunakan sebagai strategi yang dapat memudahkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. Metode pembelajaran yang monoton atau klasik akan sulit untuk memberikan hasil yang memuaskan, sementara model pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong semangat siswa dalam belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan juga memungkinkan siswa untuk berperan aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, terutama dari pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Ketika siswa merasa semangat untuk belajar, mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan merasa nyaman dengan situasi belajar yang tercipta.

Jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang dilaksanakan pada setiap kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, tetapi seiring berjalannya waktu metode pembelajaran tersebut selalu berkembang menjadi lebih baik dan sesuai dengan kemajuan zaman. Guru memberikan pengetahuan kepada siswa agar bisa menemukan metode

⁹ Raja Lottung Siregar, "Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (Januari-Juni 2021), 70.

pembelajaran yang sesuai. Sebagian besar metode pengajaran yang digunakan selama ini masih merupakan metode teacher learning, yaitu guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya sebagai objek, pendengar, dan dalam posisi pasif sehingga eksplorasi siswa sangat terbatas. Hal ini tentunya menghambat proses perkembangan kreativitas belajar serta akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Kurikulum dalam pendidikan yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka, sistem belajar mandiri diterapkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka ini menuntut siswa menjadi pembelajar yang kreatif serta aktif dalam semua bidang, seperti halnya bertanya, mengeksplorasi, dan meneliti materi pembelajaran yang telah mereka dapatkan. Dalam kurikulum ini diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Jika metode dan konsep pembelajaran diselaraskan dengan baik, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan lebih memiliki banyak makna serta lebih menyenangkan.

Keunggulan metode pembelajaran dapat diperoleh jika guru mampu mengadaptasi dan menggabungkan beberapa metode pembelajaran secara serasi dan terpadu dalam rangka mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Kecermatan guru dalam menentukan metode pembelajaran ini menjadi

semakin penting karena proses pembelajaran di kelas sangat dinamis seiring dengan perkembangan zaman.¹⁰

Proses pembelajaran berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam buku Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 TH. 2003 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan Bab III Pasal 4 ayat 4 bahwa:

“Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”¹¹

Kreativitas merupakan suatu tuntunan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan pengembangan baru dalam suatu kehidupan. Kreativitas biasanya berkaitan dengan bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif.¹² Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri yang digolongkan sebagai ciri individu yang kreatif, misalnya rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, senang akan hal-hal yang baru, dan sebagainya. Meskipun demikian guru

¹⁰ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 187.

¹¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Bab 3 Pasal 4 Ayat 4 (PDF).

¹² Handayani, Peni Husna, dkk, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga”, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 15, No. 2, (Desember, 2017), 48.

merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Mengingat pentingnya kreativitas dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka strategi yang dapat dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa. Di samping itu juga, perlu kreativitas guru untuk mampu memancing siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun emosional.¹³ Metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode *learning by doing*. Metode belajar *learning by doing* merupakan suatu cara untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa untuk bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran ini menitikberatkan siswa pada interaksi, kerja kelompok, konsentrasi, dan lebih aktif melakukan kegiatan langsung sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi tetapi juga memiliki pengetahuan yang berasal dari latihan untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di SMP 7 Cilegon dengan melihat keadaan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran, peneliti melihat dalam pembelajaran tersebut belum berjalan secara maksimal, saat proses pembelajaran siswa lebih cenderung pasif, siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, bahkan siswa cenderung malas dan

¹³ Fani Setiani dan Rasto, "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. I, No. 1, (Agustus, 2016), 170.

bosan untuk mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dari sikap siswa yang terlihat tidak mempedulikan gurunya, tidak betah duduk berlama-lama, dan lebih memilih mengobrol dengan temannya dibandingkan harus memperhatikan pelajaran, sehingga kreativitas siswa dalam belajar masih kurang.¹⁴

Berdasarkan masalah tersebut, metode dalam pembelajaran PAI perlu untuk dikembangkan lagi menjadi pola mengajar kreatif dengan melibatkan siswa untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas VII. Kemudian pembelajaran juga tidak hanya teori saja tetapi juga praktek. Proses pembelajaran dengan *learning by doing* diupayakan berlangsung dalam jenjang ini, karena siswa tidak hanya membutuhkan kecakapan membaca, menulis, maupun berhitung saja. Melainkan juga butuh keterampilan lain seperti kecakapan berfikir kreatif, sehingga pada masa mendatang siswa dapat berkembang kreatif, produktif, kritis, dan jujur.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning By Doing* terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Cilegon.

¹⁴ Hasil observasi di SMP Negeri 7 Cilegon pada Rabu, 30 November 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah yakni:

1. Kurangnya fokus siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dipahami secara maksimal.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar yang dapat menimbulkan rasa bosan pada diri siswa.
3. Kreativitas siswa dalam belajar yang masih rendah.
4. Penggunaan metode pembelajaran *learning by doing* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Fokus pada penggunaan metode pembelajaran *learning by doing* pada mata pelajaran PAI.
2. Fokus pada kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Sifat penelitian yang dilakukan hanya pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Cilegon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa yang menggunakan metode *learning by doing* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Cilegon?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa tanpa menggunakan metode *learning by doing* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Cilegon?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *learning by doing* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *learning by doing* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Cilegon.
2. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran *learning by doing* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *learning by doing* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan menambah khazanah keilmuan PAI dalam membantu guru dan siswa, serta memberikan dukungan dan terlibat dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang ada untuk memberdayakan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 7 Cilegon.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui metode *learning by doing*, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

c. Bagi Lembaga

Dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode *learning by doing*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan ini, maka penyajian skripsi ini penulis bagi dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB Kesatu Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua Kajian Teori, yang meliputi kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

BAB Ketiga Metode Penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik.

BAB Keempat Hasil Penelitian, yang meliputi deskripsi hasil penelitian, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB Kelima Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.